





sarana untuk mendapatkan rezeki dari Allah tersebut. Ironisnya sering kita terpukau dengan "Sarana" dan melupakan "Dzat Maha Pemberi Rezeki" .

**▣ 2. SADARILAH REZEKI ITU SUDAH DIATUR DAN PASTI ADIL ▣**

Allah Ta'ala berfirman,

وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا ظَنًّا وَمَا يَشَاءُ اللَّهُ يَفْعَلْ  
وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا ظَنًّا وَمَا يَشَاءُ اللَّهُ يَفْعَلْ

"Dan jikalau Allah melapangkan rezki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat." (QS. Asy Syuraa: 27)

Ibnu Katsir rahimahullah (wafat tahun 774 H) menjelaskan lafazh ayat,

وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا ظَنًّا وَمَا يَشَاءُ اللَّهُ يَفْعَلْ  
وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا ظَنًّا وَمَا يَشَاءُ اللَّهُ يَفْعَلْ

Tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat

وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا ظَنًّا وَمَا يَشَاءُ اللَّهُ يَفْعَلْ  
وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا ظَنًّا وَمَا يَشَاءُ اللَّهُ يَفْعَلْ

Yaitu "Allah memberi rezeki pada mereka sesuai dengan pilihan-Nya dan Allah selalu melihat manakah yang maslahat untuk mereka. Allah tentu yang lebih mengetahui manakah yang terbaik untuk mereka. Allah-lah yang memberikan kekayaan bagi mereka yang Dia nilai pantas menerimanya. Dan Allah-lah yang memberikan kefakiran bagi mereka yang Dia nilai pantas



# MENDULANG HIKMAH MULIA DIBALIK PHK

Written by Zaki

Tuesday, 10 May 2016 15:28 - Last Updated Wednesday, 11 May 2016 11:32

---

Saudaraku, janganlah sedih dan galau...rezeki Allah itu begitu luas dan melimpah...dan itu bukanlah milik absolut "perusahaan tempat kita bekerja" tapi itu adalah sebagai sarana saja untuk mendapatkan rezeki dari Allah Azza wa Jalla.

Yakinlah satu ladang rezeki ditutup masih banyak ladang rezeki lain yang bisa digarap InSya Allah.

## □ 4. SADARILAH TEMPAT MEMINTA DAN BERGANTUNG HANYA KEPADA ALLAH □

Saudaraku...kecewa, gundah dan galau itu wajar namun kalau berlarut larut maka itu menjadi tidak wajar. Terlebih ketika kecewa dan gundah setelah mendapatkan PHK dari perusahaan.,

Tidakkah kita hafal ayat 2 dari surat Al-Ikhlas:

□□□□□□□□ □□□□□□

"Allah adalah Rabb yang bergantung kepada-Nya segala urusan."

Mengenai penjelasan dari ayat tersebut Ibnu Katsir rahimahullah dalam Tafsirnya 8/528 menukilkan pendapat Ibnu Abbas radhillahu'anhuma,

□□□□□□□□□□ □□ □□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□  
□□□□□□□□□□□□

"Yakni Rabb yang bergantung kepada-Nya semua makhluk dalam memenuhi segala kebutuhan dan permintaan mereka." (end nukilan)

Dengan demikian, tidak pantas bagi seorang Muslim berharap kepada selain Allah. Karena jika itu terjadi, maka sungguh ia telah melupakan ayat Allah dan lebih jauh dari itu, ia telah



□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□  
□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□  
□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□ □□□□□ □□□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□  
□□□□□□□□

"Wahai hamba-Ku, seandainya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang belakangan serta semua jin dan manusia berdiri di atas bukit untuk memohon kepada-Ku, kemudian masing-masing Aku penuh permintaannya, maka hal itu tidak akan mengurangi kekuasaan yang ada di sisi-Ku, melainkan hanya seperti benang yang menyerap air ketika dimasukkan ke dalam lautan." *SHOHIH* (HR. Muslim no. 2577 (55), dari Abu Dzar Al Ghifari radhiallahu'anhu)

Dalam hadits yang shohih, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□□□□ " □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ :□□□ □□□□ □□□□ □□□□  
□ □□□□□□ □□□□□□□□ □□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□ » □□□□□□□ □□□□□□□ □□□□  
□ □□□□□□□ □□□□□ □□□ □□□□□□□ □□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□  
«□□□□□□□□ □□ □□ □□□□□ □□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□

"Allah Ta'ala berfirman padaku, 'Berinfaklah kamu, niscaya Aku akan berinfak (memberikan ganti) kepadamu.' Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Pemberian Allah selalu cukup, dan tidak pernah berkurang walaupun mengalir siang dan malam. Adakah terpikir olehmu, sudah berapa banyakkah yang diberikan Allah sejak terciptanya langit dan bumi? Sesungguhnya apa yang ada di Tangan Allah, tidak pernah berkurang karenanya." *SHOHIH* (HR. Al-Bukhari no. 4684 dan Muslim no. 993 (37) dan lafazhnya milik Muslim)

**□ 5. SADARILAH REZEKI DAN BAROKAH BISA HILANG KARENA DOSA & MAKSIYAT □**

Ketahuiilah saudaraku yang semoga Allah senantiasa melimpahkan rezeki-Nya kepadaku dan kepadamu, rezeki itu bisa berkurang dan hilang barokahnya karena dosa dan maksiyat. Mungkin saja hartanya banyak, namun hilang barokah atau kebaikannya. Karena rezeki dari Allah tentu saja diperoleh dengan ketaatan. Allah Ta'ala berfirman,

# MENDULANG HIKMAH MULIA DIBALIK PHK

Written by Zaki

Tuesday, 10 May 2016 15:28 - Last Updated Wednesday, 11 May 2016 11:32

---

□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□ □□□□□□□□□ □□□□□□  
□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□□□□□

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (QS. Ar Rum: 41).

Imam Ibnu Katsir rahimahullah menjelaskan makna lafazh:

□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□ □□□□□□□□□ □□□□□□

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia,

□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□ □□□□□□□□□ □□□□□□ :□□□□□

Yaitu: berkurangnya buah-buahan dan pertanian disebabkan kemaksiyatan. (Lihat Tafsir Ibnu Katsir 6/320)

Bisa jadi PHK itu adalah nasehat indah agar kita menjauhkan diri dari kemaksiyatan dan bersemangat untuk melakukan ketaatan kepada Allah.

Dan janganlah mengira bahwa ada orang yang banyak kemaksiyatan tapi tidak kena PHK maka hal tersebut adalah bentuk "Istidroj" penguluran – penangguhan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya yang berbuat kemaksiyatan dengan cara setiap dia melakukan kemaksiyatan masih saja diberikan kepadanya berbagai nikmat dan diapun tidak memohon ampun sehingga kelak akan mendapatkan adzab yang sangat pedih. (Lihat Faidhul Qadhiir Syarh al-Jaami' as-Shoghiir 1/354)



# MENDULANG HIKMAH MULIA DIBALIK PHK

Written by Zaki

Tuesday, 10 May 2016 15:28 - Last Updated Wednesday, 11 May 2016 11:32

---

Allah Azza wa Jalla berfirman:

وَلَمَّا نَسُوا مَا آلَمُوا بِهِمْ فَفَتَحْنَا لَهُمْ أَبْوَابَ رِجْزِنَا فَهُمْ حِينًا يَرْجِعُونَ  
وَلَمَّا نَسُوا مَا آلَمُوا بِهِمْ فَفَتَحْنَا لَهُمْ أَبْوَابَ رِجْزِنَا فَهُمْ حِينًا يَرْجِعُونَ  
وَلَمَّا نَسُوا مَا آلَمُوا بِهِمْ فَفَتَحْنَا لَهُمْ أَبْوَابَ رِجْزِنَا فَهُمْ حِينًا يَرْجِعُونَ

“Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa.” (QS. Al An'aam: 44)

Syaikh Abdurrahman As Sa'di rahimahullah (wafat tahun 1376 H). menjelaskan ayat tersebut:

{وَلَمَّا نَسُوا مَا آلَمُوا بِهِمْ فَفَتَحْنَا لَهُمْ أَبْوَابَ رِجْزِنَا فَهُمْ حِينًا يَرْجِعُونَ} .وَلَمَّا نَسُوا مَا آلَمُوا بِهِمْ فَفَتَحْنَا لَهُمْ أَبْوَابَ رِجْزِنَا فَهُمْ حِينًا يَرْجِعُونَ  
وَلَمَّا نَسُوا مَا آلَمُوا بِهِمْ فَفَتَحْنَا لَهُمْ أَبْوَابَ رِجْزِنَا فَهُمْ حِينًا يَرْجِعُونَ  
وَلَمَّا نَسُوا مَا آلَمُوا بِهِمْ فَفَتَحْنَا لَهُمْ أَبْوَابَ رِجْزِنَا فَهُمْ حِينًا يَرْجِعُونَ  
وَلَمَّا نَسُوا مَا آلَمُوا بِهِمْ فَفَتَحْنَا لَهُمْ أَبْوَابَ رِجْزِنَا فَهُمْ حِينًا يَرْجِعُونَ  
وَلَمَّا نَسُوا مَا آلَمُوا بِهِمْ فَفَتَحْنَا لَهُمْ أَبْوَابَ رِجْزِنَا فَهُمْ حِينًا يَرْجِعُونَ  
وَلَمَّا نَسُوا مَا آلَمُوا بِهِمْ فَفَتَحْنَا لَهُمْ أَبْوَابَ رِجْزِنَا فَهُمْ حِينًا يَرْجِعُونَ  
وَلَمَّا نَسُوا مَا آلَمُوا بِهِمْ فَفَتَحْنَا لَهُمْ أَبْوَابَ رِجْزِنَا فَهُمْ حِينًا يَرْجِعُونَ  
وَلَمَّا نَسُوا مَا آلَمُوا بِهِمْ فَفَتَحْنَا لَهُمْ أَبْوَابَ رِجْزِنَا فَهُمْ حِينًا يَرْجِعُونَ  
وَلَمَّا نَسُوا مَا آلَمُوا بِهِمْ فَفَتَحْنَا لَهُمْ أَبْوَابَ رِجْزِنَا فَهُمْ حِينًا يَرْجِعُونَ

{“Ketika mereka melupakan peringatan Allah yang diberikan pada mereka, maka dibukakanlah semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka} dari pintu kesenangan dunia dan kelezatannya, mereka pun lalai. {sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa} yaitu Mereka pun berputus asa dari berbagai kebaikan. Seperti itu lebih berat siksananya. Mereka terbuai, lalai, dan merasa tenang dengan keadaan dunia mereka. Namun itu sebenarnya lebih berat hukumannya dan jadi musibah yang sangat besar.” (Lihat Taisir al-Kariim ar-Rahman fi Tafsir Kalaam al-Manaan, hal. 256, cet. Muassassah ar-Risalah 1420 H).

Dari ‘Uqbah bin ‘Amir radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:,

□□□□□□ □□ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□  
□☪□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□ □□□□□□

“Bila kamu melihat Allah memberi pada hamba dari (perkara) dunia yang diinginkannya, padahal dia terus berada dalam kemaksiatan kepada-Nya, maka (ketahuilah) bahwa hal itu adalah istidraj (penangguhan yang hakekatnya adalah berupa nikmat yang disegerakan walau bergelimang kemaksiyatan lalu diadzab dengan adzab yang sangat pedih) dari Allah.” *SHOHIH*  
*H*

(HR. Ahmad no. 17311, at-Thobroni dalam Al-Mu’jam al-Kabiir no. 913. Shohih, Lihat Silsilah Ahaadits as-Shohihah no. 413).

**□ 6. BISA JADI PHK ITU ADALAH NASEHAT MULIA AGAR KITA LEBIH BERBAKTI KEPADA ORANG TUA. □**

Lama tinggal di negeri orang ataupun di tempat yang jauh dari orang tua, terkadang kita "MALAS" bahkan "ENGGAN" untuk menjenguk orang tua yang sudah mulai renta dan yang selalu merindu kapan sang anak kesayangannya bisa pulang menjenguknya, mendekapnya, menciumnya, mengobati kerinduan yang menghujam perih dalam kesendirian.

Bahkan ketika kita dalam keadaan "Sukses" dunia (baca: serba kecukupan bahkan lebih) jarang dan bakhil untuk menelpon orang tua bahkan berkirim pesan sms/whatsapp pun tidak.

Bisa jadi guratan kerinduan kedua orang tua yang menagih "jengukkan" sang anak kesayangannya dijabahi Allah, sehingga dengan di PHK itu sang anak menjadi sadar bahwa tempat balik yang diimpikan oleh kedua orang tuanya adalah dalam pangkuannya dan pelukannya.

Bisa jadi PHK itu membuat kita sadar bahwa berbakti kepada kedua orang tua adalah kunci penting setiap limpahan rezeki yang dimudahkan oleh Allah kepada kita:

□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□ : □□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□□  
□□□ □□□□ □□□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□□□□ ) : □□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□  
( □□□□□□□□ □□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□

Dari Anas bin Malik radhiallahu'anhu, dia berkata, Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda, "Barangsiapa yang suka diluaskan rezeki dan dipanjangkan umur maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi" *SHOHIH* [HR. Al-Bukhari no. 2067 dan Muslim no. 2557 ]

Dalam silaturahmi, yang harus didahulukan silaturahmi kepada kedua orang tua sebelum kepada yang lain. Banyak diantara saudara-saudara kita yang sering ziarah berkunjung kepada teman-temannya tetapi kepada orang tua sendiri jarang bahkan tidak pernah. Padahal ketika masih kecil dia selalu bersama ibu dan bapaknya. Tapi setelah tumbuh dewasa, seakan-akan dia tidak pernah berkumpul bahkan tidak kenal dengan kedua orang tuanya. Sesulit apapun harus tetap diusahakan untuk bersilaturahmi kepada kedua orang tua bahkan hanya dengan telpon, email, sms/wa.

Simak lagi penjelasan hadits lainnya yang lebih detail dan menjabarkan hadits diatas: Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

□□□□□□□□ □□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□ □□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□

"Siapa yang suka untuk dipanjangkan umur dan ditambahkan rezeki, maka berbaktilah pada orang tua dan sambunglah tali silaturahmi (dengan kerabat)." *SHOHIH* (HR. Ahmad no. 13401, Syaikh Al Albani dalam Shohih At Targhib wa At Tarhib no. 2488 mengatakan bahwa hadits ini hasan lighoirihi)

**□ 7. BISA JADI DENGAN PHK – KITA BISA MELURUSKAN NIAT IKHLAS BEKERJA KARENA ALLAH BUKAN KARENA INGIN MENUMPUK GUNUNG EMAS. □**

Dulu sebelum pindah ke perusahaan "Bonafit" di Timur Tengah, sering ada komen dari teman-teman yang dimudahkan untuk bekerja di perusahaan tersebut, **"Saya kerja disini ga lama kok mas, paling maksimal 5 tahun terus pensiun dini...setelah usaha saya di Indonesia mapan."**

Ad

a juga yang berkomen, **"Saya hitung-hitung dengan gaji saya sekarang, 4 tahun kerja bisa beli apartement di**

**Jakarta."**

Angan-angan dan impian itu bisa jadi yang menjadi "Bumerang" kepada orang-orang tersebut yang kelihatannya "mapan, perlente, dan matang ekonominya" namun kenapa jarang ada yang berkomen sejak sebelum pergi ke Timur Tengah,

**"InSyA Allah kalo saya keterima kerja disana, saya mau belajar Bahasa arab, pergi haji dan umroh, serta bangun masjid di Indonesia."**

Dan perbedaan itu jelas sekali ...mari simak hadits berikut, Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda:.

□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□  
□□□□□□ □□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□  
□□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□  
□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□

"Barangsiapa yang menjadikan dunia sebagai tujuannya/cita-citanya maka Allah akan menceraikan urusannya, dan menjadikan kefakiran di pelupuk matanya, dan dunia tidak akan datang kepadanya melainkan apa yang telah ditakdirkan baginya. Dan barangsiapa yang akhirat menjadi tujuannya/cita-citanya maka Allah akan menggabungkan urusannya, dan menjadikan berkecukupan di hatinya, dan dunia akan mendatangnya dalam keadaan tunduk."

*SHOHIIH* (HR. Ibnu Majah, no. 4105 dan dishahihkan oleh Imam Al-Albani dalam Silsilah Ahadits as-Shohiihah, no. 950)

Ada pula yang menyesalinya dengan komen seperti:

**Dikala "Kaya lagi Sukses penuh keemasan dulu" waktuku hanya dipake untuk "Jadwal Reguler Harian" yaitu dari Kasur – tempat kerja – meja makan – nonton tv – Kasur lagi, bahkan aku punya "Jadwal Reguler Tiap Pekan" yaitu – ketika hari libur, Tawaf di MALL – restoran – olah raga – piknik di taman – atau main di Pantai bahkan di Gurun nyate bareng teman. Tak pernah dibenakku untuk belajar Bahasa arab bahkan memperbaiki bacaan al-Quran karena bagiku itu semua adalah kegiatan orang-orang alim saja sedangkan aku adalah seorang muslim yang "Moderat lagi Moderen".**

Saudaraku yang semoga Allah senantiasa melimpahkan rezki-Nya yang begitu luas kepadaku dan kepadamu.

# MENDULANG HIKMAH MULIA DIBALIK PHK

Written by Zaki

Tuesday, 10 May 2016 15:28 - Last Updated Wednesday, 11 May 2016 11:32

---

Dari hadits di atas banyak yang bisa kita ambil hikmahnya yaitu salah satunya adalah ketika kita berniat untuk bekerja keluar negeri atau ke suatu tempat maka niatkan lah agar kita dengan pekerjaan tersebut dapat lebih bertaqwa kepada Allah, lebih baik lagi ibadah kita. Jangan sampai "hanya NGOYO" mengejar dunia dan dunia yang fana lagi menipu.

Berapa banyak orang yang diberikan kemudahan rezekinya karena niatnya untuk akhirat bukan untuk dunianya. Dan berapa banyak orang yang di"SULITKAN" rezekinya karena niatnya hanya untuk dunia.

Dari Ibnu 'Abbas, ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

«مَنْ أَعْرَضَ عَنْ عَمَلٍ يَسْتَعِينُ بِهِ عَلَى عَمَلٍ آخَرَ، لَمْ يَنْجُ بِهِ مِنَ الْفَقْرِ»  
«مَنْ أَعْرَضَ عَنْ عَمَلٍ يَسْتَعِينُ بِهِ عَلَى عَمَلٍ آخَرَ، لَمْ يَنْجُ بِهِ مِنَ الْفَقْرِ»

"Seandainya manusia diberi dua lembah berisi harta, tentu ia masih menginginkan lembah yang ketiga. Yang bisa memenuhi dalam perut manusia hanyalah tanah. Allah tentu akan menerima taubat bagi siapa saja yang ingin bertaubat." *SHOHIH* (HR. Al-Bukhari no. 6436, Ahmad no. 21111)

Saudaraku...ingatlah

**SESUNGGUHNYA KEKAYAAN YANG HAKIKI ITU ADALAH KEKAYAAN HATI:** Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

«الْغِنَى بِالْحَقِيقَةِ كَالْغِنَى بِالْحَقِيقَةِ»  
«الْغِنَى بِالْحَقِيقَةِ كَالْغِنَى بِالْحَقِيقَةِ»

"Kekayaan (yang hakiki) bukanlah dengan banyaknya harta. Namun kekayaan (yang hakiki) adalah hati yang selalu merasa cukup." *SHOHIH* (HR. Al-Bukhari no. 6446 dan Muslim no. 1051).

Imam Al-Bukhari rahimahullah (wafat tahun 256 H) membawakan hadits ini dalam kitab



Imam Al-Munawi rahimahullah (wafat tahun 1031 H) berkata dalam Faidhul Qadir Syarh al-Jami' as-Shoghiir 4/302 ,

(.....) .....  
.....  
..... (.....)  
..... (.....)  
..... (.....)  
..... (.....)  
..... (.....)  
..... (.....)  
..... (.....)

"Keadaan seorang mukmin semuanya itu baik. Hanya didapati hal ini pada seorang mukmin. Seperti itu tidak ditemukan pada orang kafir maupun munafik. Kemudian dijelaskan keajaibannya dengan sabdanya ketika ia diberi kesenangan berupa sehat, keselamatan, harta dan kedudukan, maka ia bersyukur pada Allah atas karunia tersebut. Maka ia akan dicatat termasuk orang yang bersyukur. Ketika ia ditimpa kesulitan seperti musibah, ia bersabar. Ia akan dicatat termasuk orang yang bersabar yang Allah memuji mereka di Kitab-Nya al-Mubiin. (end nukilan)

Oleh karenanya, selama seseorang itu dibebani syari'at, maka jalan kebaikan selalu terbuka untuknya. Sehingga seorang hamba yang beriman itu berada di antara mendapatkan nikmat yang ia diperintahkan untuk mensyukurinya dan musibah yang ia diperintahkan untuk bersabar.

Dan itupun merupakan tolok ukur, ketika seorang mendapatkan nikmat lalu dia "Gembira sekali" (baca: seneng bangeet) dan ketika dia mendapatkan cobaan berupa musibah lalu dia merasa "Sedih banget" maka itu adalah bukti bahwa imannya belum "Kokoh" alias masih mudah diombang-ambingkan. Ketika sedih dia bersabar dan ketika dia senang dia bersyukur serta kedua penampakan itu tidak berbeda jauh maka saat itulah iman itu telah menghujam "kokoh" dalam dirinya.

**9. BISA JADI DI PHK KARENA ALLAH AKAN MENGGANTIKANNYA DENGAN YANG LEBIH BAIK**

## MENDULANG HIKMAH MULIA DIBALIK PHK

Written by Zaki

Tuesday, 10 May 2016 15:28 - Last Updated Wednesday, 11 May 2016 11:32

---

Sekiranya telah berusaha ikhlas bekerja karena Allah dan niatnya bukan karena dunia semata, senantiasa melakukan kewajibannya sebagai hamba Allah namun ternyata Allah mentaqdirkan kena PHK maka sekurang-kurangnya bisa diambil dua kondisi,

- Allah dengan kuasa Nya ingin memberikan tempat ladang bekerja yang lebih baik, lebih barokah lagi dibandingkan tempat kerja sebelumnya.
- Allah dengan kuasa Nya ingin memberikan kondisi pergaulan ataupun kehidupan yang jauh lebih barokah dari pada kehidupan di daerah tempat bekerja yang dulu.

Hal itu terkandung dalam hadits shohih berikut, Rasulullah Shallallahu'alahi wasallam bersabda:

Dari Shuhaib radhiallahu'anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

« مَا كَانَ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا وَرَاءَهُ خَيْرٌ مِنْهُ »  
« مَا كَانَ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا وَرَاءَهُ خَيْرٌ مِنْهُ »

"Sesungguhnya tidaklah engkau meninggalkan sesuatu karena Allah azza wa jalla kecuali Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik darinya" *SHOHIH* (HR. Ahmad no. 23074, shohih sebagaimana dishohihkan oleh Syaikh Albani dalam Silsilah Ahaadits Ash-Shohihah 2/732 dan disebutkan juga di Adh Dho'ifah sebagai keterangan ketika membahas hadits no. 5 jilid 1 hal 62)

Oleh karena itu Oleh karena itu **DIANJURKAN BERDOA KETIKA MENDAPAT MUSIBAH** sebagaimana keterangan berikut:

sebagaimana keterangan berikut:

Dari Ummu Salamah Radhiyallahu 'Anha, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:



... } :... [156 :... ] {...  
... :... :... " ...  
... .

"Tidak ada seorang muslim pun yang ditimpa musibah, lalu ia mengucapkan seperti apa yang telah Allah perintahkan:

...  
...

INNA LILLAHI WA INNA ILAIHI ROJI'UN, ALLAHUMMA'JURNIY FII MUSHIBATI WA AKHLIF LIY KHOIRON MINHA

"Sesungguhnya kita milik Allah dan akan kembali kepadaNya, ya Allah berikan aku pahala dalam musibahku ini dan gantikan dengan yang lebih baik darinya." Kecuali Allah akan menggantikan dengan yang lebih baik darinya. Berkata Ummu Salamah: Ketika meninggal suamiku Abu Salamah, maka aku berkata, tidak mungkin ada seorang muslim yang lebih baik dari Abu Salamah, keluarga pertama yang berhijrah kepada Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam?! Kemudian aku membaca doa tersebut, maka Allah menggantikan untukku Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam. *SHOHIH* (HR. Ahmad no. 26635 dan Muslim no. 918 (13))

**10. DENGAN DI PHK, ALLAH MENJADIKAN SESEORANG MENJADI LAPANG DADA DENGAN TAKDIR ALLAH DAN MAMPU MENGUCAPKAN ALHAMDULILLAH.**

Saudaraku, terkadang dikala senang kita lupa untuk bersyukur kepada Allah, bahkan ketika ditimpa ujian musibah pun kita tidak bersyukur kepada Allah dan lebih memilih untuk berkeluh kesah lagi berburuk sangka kepada Allah. Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam mencontohkan untuk senantiasa bersyukur mengucapkan Alhamdulillah ketika kita dalam keadaan senang maupun sedih.

**MENDULANG HIKMAH MULIA DIBALIK PHK**

Written by Zaki

Tuesday, 10 May 2016 15:28 - Last Updated Wednesday, 11 May 2016 11:32

---

Berikut keterangan dari hadits:

«Rasulullah ﷺ bersabda: "Kebiasaan Rasulullah jika menyaksikan hal-hal yang beliau sukai adalah mengucapkan 'Alhamdulillah alladzi bi ni'matihi tatimmus shalihat' ("Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya semua kebaikan menjadi sempurna."). Sedangkan jika beliau menyaksikan hal-hal yang tidak menyenangkan beliau mengucapkan 'Alhamdulillah 'ala kulli hal.' (Segala puji bagi Allah atas setiap keadaan.)" *SHOHIH* (HR Ibnu Majah no 3803, Al-Hakim no. 1840 dinilai hasan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilah Ahaadits as-Shohihah no. 265)

Dari Aisyah, beliau (radhiallahu'anha) berkata, "Kebiasaan Rasulullah jika menyaksikan hal-hal yang beliau sukai adalah mengucapkan "Alhamdulillah alladzi bi ni'matihi tatimmus shalihat" ("Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya semua kebaikan menjadi sempurna."). Sedangkan jika beliau menyaksikan hal-hal yang tidak menyenangkan beliau mengucapkan "Alhamdulillah 'ala kulli hal." (Segala puji bagi Allah atas setiap keadaan.)" *SHOHIH* (HR Ibnu Majah no 3803, Al-Hakim no. 1840 dinilai hasan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilah Ahaadits as-Shohihah no. 265)

Sekali lagi saudaraku...

Janganlah sedih dan galau bahkan stress berat...rezeki Allah itu begitu luas dan melimpah...dan itu bukanlah milik absolut "perusahaan tempat kita bekerja" tapi rezeki itu dari Allah Azza wa Jalla. Maka mintalah dengan mentaati-Nya dan jadilah hamba-Nya yang ambisi tertingginya adalah Akhirat bukan dunia yang fana ini.

Yakinlah satu ladang rezeki ditutup masih banyak ladang rezeki lain yang bisa digarap InSyaa Allah.

«Rasulullah ﷺ bersabda: "Kebiasaan Rasulullah jika menyaksikan hal-hal yang beliau sukai adalah mengucapkan 'Alhamdulillah alladzi bi ni'matihi tatimmus shalihat' ("Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya semua kebaikan menjadi sempurna."). Sedangkan jika beliau menyaksikan hal-hal yang tidak menyenangkan beliau mengucapkan 'Alhamdulillah 'ala kulli hal.' (Segala puji bagi Allah atas setiap keadaan.)" *SHOHIH* (HR Ibnu Majah no 3803, Al-Hakim no. 1840 dinilai hasan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilah Ahaadits as-Shohihah no. 265)

## MENDULANG HIKMAH MULIA DIBALIK PHK

Written by Zaki

Tuesday, 10 May 2016 15:28 - Last Updated Wednesday, 11 May 2016 11:32

---

Wallaahu a'lam bishshawwab.

Abu Kayyisa,

Dubai UAE - Siang menderap Pencakar Langit Dubai, Selasa, 02 Sya'ban 1437 H/10 Mei 2016.

[ARSIP ARTIKELs](#)

**Kajian Online UAE**

